

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dan mempunyai tujuan yang lebih tinggi dari sekedar hidup, maka orang lebih terhormat dan mempunyai status lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan bagi masyarakat. Sejak dalam kandungan hingga dewasa dan akhirnya memasuki masa tua, manusia menjalani proses pendidikan yang didukung oleh orang tua, masyarakat, dan lingkungan.

Pendidikan ibarat sinar terang yang membantu manusia menentukan arah, tujuan, dan makna hidup. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses sadar yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pendidikan dan cara lain yang disetujui oleh masyarakat.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. Yang dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslim. Al-Qur'an sendiri telah menunjukkan pendidikan itu sangat penting jika mempelajarinya Al-Qur'an lebih mendalam, dengan begitu dapat menemukan berbagai prinsip dasar pendidikan yang menjadi sumber inspirasi kemudian dirancang untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Al-quran memperlihatkan manusia untuk mencari ilmu sebagai firman Allah Alquran Q.S al- Taubah /9: 122 disebutkan

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Dari ayat di atas kita dapat melihat betapa pentingnya ilmu bagi kelangsungan hidup umat manusia. Dengan ilmu, seseorang jadi mengetahui apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang bermanfaat dan apa yang merugikan. Labih jauh jauh lagi, Al-Qur'an bahkan menasehati manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang maju.¹

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang mendapatkannya dengan cara yang adil, layak dan beradab. Proses pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari input proses dan output. Input adalah siswa yang melakukan kegiatan belajar. Proses adalah kegiatan yang diadakan pelaksanaan proses pelatihan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas tujuan pendidikan, sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan

¹ Hamzah Djunaid, “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik),” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–50, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a10>.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sejak awal, bangsa Indonesia telah memahami bahwa pendidikan merupakan kunci untuk mencapai cita-cita kemerdekaan dan tujuan hidup yang berarti bagi negara ini untuk memenuhi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan mengubah manusia, termasuk dalam hal perubahan status sosial individu. Hal ini terjadi ketika akses pendidikan yang merata berhasil menghasilkan sistem pendidikan yang membangun intelektualitas masyarakat. Pendidikan menciptakan dinamika sosial, yang didasarkan pada pemilihan metode pengajaran yang sesuai, keberadaan guru yang berkualitas, dan tersedianya sarana pendidikan yang memadai.

Mendapatkan pendidikan yang setara sangat sulit bagi semua orang. Dimana saat bencana wabah virus Covid-19 sedang terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia yang telah menciptakan tatanan dan sistem dunia yang lain, kita harus bersiap memasuki dunia baru setelah Covid-19 masuk ke dunia pendidikan. Guru, orang tua, mahasiswa harus berubah untuk beradaptasi dengan zaman modern dan mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19.³ Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3.

³ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 51–58.

seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Menurut Armi Febriani berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, kesepakatan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.⁴ Sebagai tempat yang menentukan arah pembentukan. Berdasarkan uraian kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum berperan penting dalam mengembangkan ide dan rencana dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditunjukkan selama ini. Salah satu permasalahan yang masih ada hingga saat ini adalah adanya kurikulum yang selalu berubah dan terus berubah mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Perubahan kurikulum Indonesia merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah tercermin melalui serangkaian perubahan kurikulum yang telah dilakukan sejak awal. Perubahan dimulai dengan Rencana Pelajaran 1947, kemudian diikuti oleh Rancana Pelajaran 1950, yang selanjutnya direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1958, dan seterusnya hingga pengenalan istilah "kurikulum" dimulai sejak Kurikulum 1968. Dari situ, terjadi serangkaian perubahan menjadi Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan evolusi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Terakhir, Kurikulum 2013

⁴ Amri Febriani, Yatul Azizah, and Merika Setiawati, "Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 122–30.

mewakili kelanjutan dan penyempurnaan dari KBK dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebelum akhirnya transformasi menjadi Kurikulum Merdeka pada 2022.

Seperti halnya yang sudah diketahui bahwa kurikulum berubah dengan mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu kurikulum merdeka dibuat bertujuan untuk membuat negara Indonesia bisa menjadi negara maju, dimana siswa memiliki kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajar.

Menurut Rahmadhani, kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan terbaru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki motivasi yang tinggi untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam ranah pendidikan, dengan tujuan mencapai aspirasi mereka.⁵

Menurut febriani mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki siswa.⁶

Dalam pandangan Dewi Sapitri, seorang guru dijelaskan sebagai individu profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas proses

⁵ Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa" 1, no. 4 (2022). hal. 42-43.

⁶ Febriani, Azizah, and Setiawati, "Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." 1, no.4 (2022). hal. 122-123.

mendidik, pengajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap para siswa.

Seorang guru adalah sosok yang patut dan diteladani oleh siswa dan masyarakat sekitarnya. Bertujuan agar siswa percaya dengan apa yang dikatakan guru, sedangkan meniru guru menjadi contoh yang baik bagi siswa mulai akhlak dan budi pekerti.⁷ Seorang guru atau pendidik adalah orang yang harus memiliki banyak ilmu, mengaplikasikan ilmunya dalam proses pembelajaran yang serius dalam arti yang seluas-luasnya, toleran dan selalu berusaha memberikan kehidupan yang lebih baik kepada anak didiknya.

Guru diibaratkan sebagai ujung tombak pendidikan karena guru itu bertujuan untuk secara langsung mempengaruhi, mendorong dan mengembangkan keterampilan dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan professional.

Namun kenyataan yang kita lihat di lapangan kadang tidak seperti itu, atau kadang ada kontradiksi harapan dan kenyataan. Tidak jarang guru juga memiliki kesulitan tersendiri apalagi berubahnya kurikulum merdeka, dan pemerintah menganjurkan setiap sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka sedangkan guru masih belum memahami.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu tidak lain adalah perkembangan kurikulum yang diharapkan agar melengkapi kekurangan-kekurangan pada

⁷ Muhammad Reza, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.

kurikulum sebelumnya. namun sesungguhnya dalam proses pengembangan tersebut muncul permasalahan atau hambatan dalam proses pengembangan kurikulum.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Khadijah Banjarmasin mengenai kebijakan baru yaitu Sistem Merdeka Belajar, MI Khadijah Banjarmasin akan menerapkan kebijakan Sistem Merdeka Belajar tepat pada saat pembukaan sekolah baru pada tahun 2023. Sistem pembelajaran “Merdeka belajar” merupakan kebijakan baru, dan tentunya akan ada hambatan dan hambatan dalam penerapannya. Guru yang merupakan bagian penting dalam pendidikan dan memegang peranan penting dalam pembelajaran tentu menghadapi banyak permasalahan.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Khadijah Banjarmasin yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MI Khadijah Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

1. Kurikulum mencakup beberapa elemen, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, penilaian, dan evaluasi.
2. Kurikulum merdeka tidak merujuk pada konsep atau kebijakan yang umum atau dikenal secara luas. Namun, berdasarkan pemahaman umum, istilah kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam merancang kurikulum yang memberikan kebebasan

dan kemandirian kepada kepala sekolah atau guru dalam menentukan isi, metode pengajaran, dan penilaian.

3. Pada penelitian ini implementasi berfokus pada merancang perencanaan kurikulum Merdeka.
4. Guru seorang profesional pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan mengajar siswa. Guru memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan generasi muda dengan memberikan pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan guru dalam merancang perencanaan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber kesulitan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam merancang perencanaan kurikulum merdeka.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber kesulitan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa berguna baik secara teoritis juga praktis.

Berikut merupakan penerangan menurut masing-masing kegunaannya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penulis dan pembaca secara umum dapat memperoleh manfaat serta solusi dari hasil penelitian ini terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengeksplorasi masalah yang sama mengenai kesulitan guru dalam mengadaptasi kurikulum merdeka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengenai kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.
- c. Sebagai panduan untuk memperbaiki diri dalam merancang sistem pembelajaran merdeka belajar, sehingga guru bisa melakukan pembelajaran dengan sempurna.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis peneliti ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi dinas pendidikan: dapat digunakan sebagai acuan untuk memperhatikan setiap sekolah-sekolah apakah sudah benar terlaksanakannya kurikulum merdeka dengan benar.
- b. Bagi kepala sekolah: peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk menambah kualitas belajar mengajar bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi guru: dapat digunakan sebagai solusi akan kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
- d. Bagi peneliti: peneliti ingin mempelajari betapa sulitnya bagi guru untuk menerapkan kurikulum mereka sendiri dan bagaimana guru dan peneliti di masa depan dapat memperoleh wawasan baru untuk menerapkan pembelajaran yang dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tersebut mempunyai nilai ilmiah dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan, sejauh ini telah dihasilkan sebanyak penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy sinomi pada tahun (2022) dengan judul “Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Piang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan”

Berisikan persiapan guru dalam melaksanakan merdeka belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan melaksanakan merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmah pada tahun 2020, berjudul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah AN-Nizomiyah Tebo," membahas kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Meskipun menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada kesulitan dalam implementasi kurikulum, perbedaan terletak pada kurikulum yang diteliti, subjek, dan obyek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, pada tahun (2022) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis" Berisikan implementasi kurikulum. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penulis menyusun struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang pengertian identifikasi, implementasi, guru, kurikulum merdeka, kesulitan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, model penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.